



PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 3 MAGELANG

Arma Setyo Nugrahani[✉], Palupiningdyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:

Leadership; Physical Work
Environment; Teacher
Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Magelang yang terdiri dari 45 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 8.243 + 0,253X_1 + 0,239X_2$. Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang sebesar 53,7%. Secara parsial besarnya pengaruh 31,8% untuk kepemimpinan dan 24% untuk variabel lingkungan kerja fisik.

Abstract

The objectives of this study was to determine the effect of the influence of leadership on teacher performance and physical work environment toward teacher performance in SMP Negeri 3 Magelang. The population of this study are all teachers both SMP Negeri 3 Magelang consisted of 45 teachers. The data collection methods used are documentation, interviews, and questionnaires. Analysis using descriptive analysis percentages and the classical assumption. The formula found of multi linier regression in the reseach finding that $Y = 8.243 + 0,253X_1 + 0,239X_2$. The results show no effect simultaneously between the influence of leadership on teacher performance and physical work environment toward teacher performance in SMP Negeri 3 Magelang at 53,7%. Partially the influence of 14,5% for the physical work environment variables, 31,8% for the leadership and 24% for the physical work environment.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: armaarmi@ymail.com

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal maupun informal. Menurut Suryosubroto (2004:16) “untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah itu diperlukan kerja sama di antara semua personel sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf tata usaha) dan orang di luar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah (orang tua, kepala kantor Departemen P dan K, dokter puskesmas dan lain-lain)”. Dalam kutipan tersebut, pemimpin atau kepala sekolah memiliki peranan untuk mendukung agar tujuan pendidikan mampu dicapai dengan optimal. Menurut Kast, Rosenzweig (1974:174) dalam Sinambela (2012:6) “keberhasilan pemimpin melaksanakan tugasnya akan dipengaruhi oleh kontribusi pihak lain. Artinya kinerja pemimpin akan dipengaruhi kinerja individu, jika kinerja individu baik akan mempengaruhi kinerja pemimpin dan kinerja organisasi”. Terdapat kaitan penting antara kinerja individu dan kinerja organisasi dengan kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin.

Menurut Danim (2007:218) “kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan antara lain membangkitkan inspirasi guru, menciptakan kerja sama antarguru, menciptakan kerja sama antarstaf, mengembangkan program supervisi, mengelola kegiatan pembelajaran, mengatur program pengembangan dan melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan”. Hal ini menjadi salah satu komponen perhatian untuk diperbaiki seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi di sekolah bukan hanya sebagai tauladan bagi guru namun juga siswa. Suryosubroto (2004:18) menjelaskan bahwa dalam manajemen pendidikan memiliki sistem yang digambarkan pada masukan pendidikan adalah murid yang kemudian melalui proses belajar memiliki beberapa faktor yaitu guru, kurikulum, lingkungan, murid dan sarana

prasarana organisasi sekolah dan keluarannya adalah lulusan.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 3 Magelang terdapat beberapa hal yang menarik bagi penulis. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan tauladan dengan memberi motivasi karyawannya, serta melakukan rapat untuk menentukan keputusan. Adanya interaksi positif yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah mengadakan apel setiap pagi dan rapat rutin untuk mengevaluasi organisasi dan pembelajaran di kelas secara global. Pada observasi tanggal 28 Maret 2014 terdapat 9 guru yang datang setelah apel di mulai oleh kepala sekolah dan beberapa guru masuk kelas dan belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas yaitu LCD dan kurang menggunakan buku pendukung yang ada di perpustakaan. Terdapat guru yang belum melengkapi administrasi pembelajaran pada awal tahun ajaran, sehingga guru hanya mengikuti silabus maupun rencana pembelajaran tahun lalu tanpa merubah apapun.

Berdasarkan observasi di lingkungan SMP Negeri 3 Magelang memiliki warna dinding yang cerah. Dengan pewarnaan sekolah yang cerah dan menggugah semangat kerja serta belajar serta kebersihan yang terjaga. Ruang kerja yang memadai bagi guru. Terdapat kekurangan karena sekolah berada di tepi jalan sehingga ketika jalan padat dengan kendaraan maka akan menimbulkan suara yang mengganggu pembelajaran pada saat tertentu, misalnya kampanye atau pada pawai. Adanya suara tersebut menyebabkan terganggunya pembelajaran sehingga kinerja guru terganggu. Terdapat ruang kelas yang belum memiliki fasilitas maupun alat pembelajarannya yang lengkap. Terdapat pula guru yang bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah dengan akses angkutan kota yang sulit di jangkau. Demikian permasalahan yang ditemukan di sekolah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Magelang”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Magelang yang terdiri dari 45 guru. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dimana teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu kepemimpinan (X_1) dengan indikator kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Variabel lingkungan kerja fisik (X_2) dengan indikator cahaya, warna, udara dan suara. Variabel terikat (Y) adalah kinerja guru dengan indikator kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam kerja dan kerja sama dengan orang lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dimana digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul dengan dokumen-dokumen yang dapat memperkuat keakuratan data, yaitu berupa data guru. Metode angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidak instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase dengan skala pengukuran yang sudah ditentukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), Uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,623 dengan nilai signifikansi 0,833 > 0,05 hal ini berarti data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Sedangkan uji heteroskedastisitas di peroleh nilai signifikansi tiap variabel berada di atas nilai taraf signifikansi 0,05 (sig > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan pada persamaan regresi berganda diperoleh $Y = 8,243 + 0,253X_1 + 0,239X_2$. Artinya bahwa jika variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik bernilai 0, maka variabel kinerja guru bernilai 8.243. Koefisien regresi kepemimpinan sebesar 0,253, hal ini berarti setiap ada peningkatan kepemimpinan selalu diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,253. Koefisien regresi lingkungan kerja fisik diperoleh nilai sebesar 0,239%, hal ini berarti setiap ada peningkatan lingkungan kerja fisik diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,239%.

Hasil uji hipotesis yaitu uji simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai $F = 26.514$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ artinya bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang. Berdasarkan uji parsial (Uji t) untuk variabel kepemimpinan memperoleh $t_{hitung} = 4.426$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$, artinya bahwa ada pengaruh positif kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang. Hasil uji variabel lingkungan kerja fisik diperoleh $t_{hitung} = 3.567$ dengan signifikansi $0.001 < 0,05$, artinya bahwa ada pengaruh positif lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang. Hasil penelitian pada koefisiensi determinasi (R^2) diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0.436. Hal ini menunjukkan

bahwa kepemimpinan (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) di SMP Negeri 3 Magelang. Sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di kaji pada penelitian ini. Hasil penelitian pada koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan di SMP Negeri 3 Magelang sebesar 31,8%, sedangkan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang sebesar 24,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menyangkut beberapa indikator meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Optimalisasi kepemimpinan dicerminkan juga pada sikap kepala sekolah yang baik dalam penempatan tugas guru serta penyusunan program studi lanjut untuk guru. Kepala sekolah juga melakukan supervisi serta melakukan pengawasan sehingga guru bekerja dengan baik sesuai dengan aturan dan kewajibannya. Pada variabel kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang, namun terdapat catatan yang perlu di perhatikan. Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah skor jawaban responden untuk item 11 dan 12 yang menyatakan tentang kepala sekolah mengembangkan peluang usaha yang ada di sekolah serta kepala sekolah mengarahkan untuk kegiatan produksi / jasa sekolah guna pengembangan sekolah. Kepala sekolah belum mengoptimalkan koperasi yang ada di lingkungan sekolah karena kurang variasinya produk yang ada di koperasi dan peralatan, sehingga guru harus melakukan *print* di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah dapat memaksimalkan koperasi dengan lebih lengkapnya variasi produk dan peralatan yang mampu mendukung kinerja misalnya dengan menambah jumlah mesin *fotocopy* dan printer yang ada di koperasi maupun di sekolah.

Lingkungan kerja fisik di SMP Negeri 3 Magelang dijelaskan melalui indikator cahaya, warna, udara dan suara. Cahaya yang ada di sekolah mendukung kinerja guru untuk lebih optimal dengan cahaya dari matahari maupun penerangan lampu. Warna dinding di SMP

Negeri 3 Magelang pun mampu membuat nyaman dan memberikan semangat karena berwarna orange cerah serta tidak mengganggu kesehatan mata. Dukungan lingkungan kerja fisik juga tercermin dalam sirkulasi udara yang baik dengan ventilasi yang memadai untuk membuat guru nyaman dalam mengajar dan mengoptimalkan kinerjanya baik itu di kelas maupun ruang kantor. Faktor suara merupakan faktor yang memiliki jumlah skor jawaban paling sedikit. Hal ini menyatakan bahwa kondisi suara di lingkungan sekolah pada ruang kantor maupun kelas mengganggu pekerjaan. Suara yang berasal dari jalan di sebelah sekolah maupun ruang kelas lain. Beberapa ruang kelas yang berada di sebelah lapangan membuat suara yang kurang nyaman untuk guru yang mengajar dikelas. Kepala sekolah di harapkan tegas dalam menetapkan peraturan di lingkungan sekolah dan memberikan tanda atau tulisan di tepi jalan agar tidak membuat suara gaduh yang akan mengganggu kegiatan di sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan untuk penelitian ini adalah pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang dengan kontribusi parsial sebesar 31,8% jika kondisi kepemimpinan di tingkatkan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru menjadi semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru sebesar 24% jika lingkungan kerja fisik diperbaiki maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru semakin baik. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Magelang dengan kontribusi sebesar 53,7%. Saran untuk penelitian ini adalah Kepala sekolah disarankan mengembangkan peluang usaha dengan memaksimalkan koperasi dengan lebih lengkapnya variasi produk dan peralatan yang mampu mendukung kinerja misalnya dengan menambah pengelola koperasi, menambah jumlah mesin *fotocopy* dan printer di

koperasi. Kepala sekolah di harapkan tegas dalam menetapkan peraturan di lingkungan sekolah dan memberikan tanda atau tulisan di tepi jalan agar tidak membuat suara gaduh yang akan mengganggu kegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan.2008. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Sinambela, Lijan Poltak. 2012. Kinerja Karyawan Teori Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryosubroto, B. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka.